

Depag Sayangkan Maklumat Muhammadiyah soal Lebaran

KESRA-- 21 SEPTEMBER: Departemen Agama menyayangkan PP Muhammadiyah yang mengumumkan penetapan Idul Fitri 1428 H lebih awal sebelum organisai lain mengumumkan. Pengumuman tersebut dikhawatirkan dapat membuat tidak nyaman masyarakat luas. Muhammadiyah akan berlebaran pada 12 Oktober.

"Seharusnya kalau sudah tahu, lebih baik ditetapkan setelah pemerintah melakukan sidang isbat sehingga tidak membuat bingung umat Islam yang ingin mengikuti," ujar Kepala Subdirektorat Pembinaan Syariah Hisab dan Ruyat Depag Muhyidin Khazin, Jumat (21/9/2007).

Departemen Agama juga belum bisa menetapkan Idul Fitri sekarang karena masih menunggu sidang isbat yang akan dilaksanakan 11 Oktober. Dalam sidang isbat ini nantinya akan di ikuti oleh 100 arang dari berbagai perwakilan organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah. "Semua akan diundang," jelasnya.

Dalam penetapannya, Depag akan menggunakan metode dengan mengakomodir selur metode yang digunakan oleh organisasi Islam di Indonesia. "Jika nanti dalam penetapannya adanya perbedaan dengan organisasi lain diharapkan tidak terjadinya konflik," terangnya.

PP Muhammadiyah dalam Maklumat Penetapan 1 Syawal 1428 H menetapkan 1 Syawal 1428 H jatuh pada hari Jumat, tanggal 12 Oktober, sedangkan wilayah (Timur dan Tengah) yang belum wujudul-hilal dapat mengikuti wilayah lain dengan prinsip "wilayatul-hukum" (kesatuan hukum).

Maklumat yang ditandatangani Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr HM Din Sjamsuddin MA dan Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Drs HA Rosyad Sholeh itu tertanggal 17 September. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur akan mengikuti Maklumat Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah untuk berlebaran Idul Fitri pada 12 Oktober.

"Kami sudah melakukan perhitungan awal Syawal 1428 H dengan sistem 'hisab hakiki wujudul hilal'," kata Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PWM, Prof Dr H Ali Mufrodi MA. "Kami akan mematuhinya dengan alasan 'wilayatul-hukmi' untuk 'hisab hakiki wujudul hilal'," katanya.

Dengan alasan itu, lanjutnya, Hari Raya Idul Fitri kemungkinan akan sama pada 12 Oktober. Apalagi Depkominfo menggunakan teropong canggih yang dapat melihat hilal dengan ketinggian sekecil apa pun, termasuk bila hanya 0,28 derajat 37 menit.

Setelah itu, kata dosen Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya itu, hasil perhitungan PWM dengan markas Tanjung Kodok Paciran Lamongan itu, dilaporkan ke PP Muhammadiyah.

"Hasilnya, Indonesia Bagian Barat (Jawa, Sumatera, dan sebagian Kalimantan mencapai 10 provinsi) sudah masuk tanggal 1 Syawal 1428 H pada 12 Oktober dengan ketinggian 0,28 derajat 37 menit, sedangkan Indonesia Bagian Tengah dan Timur masih belum wujud," katanya.

Oleh karena itu, tanggal 1 Syawal 1428 H ada dua kemungkinan, karena di Indonesia Tengah dan Timur baru akan terjadi "wujudul hilal" pada 13 Oktober 2007. (cn/pd)